

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan anak setelah melalui kegiatan belajar (Aunurrahman, 2012:238), berkaitan dengan pendapat tersebut, jelas bahwa kreativitas mengajar guru sangatlah diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Pada kondisi seperti ini kreativitas mengajar guru untuk diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik terutama dalam menciptakan kreativitasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar ini jika dikaitkan dengan hasil belajar IPS maka dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan itu terjadi setelah adanya proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk tes dan non tes. Dan hasil belajar itu dipengaruhi oleh berbagai dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari luar diri seorang pelajar, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar, minat, perhatian, sikap. Kebiasaan belajar ketekunan, kondisi

ekonomi, kondisi fisik, dan psikis. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis dan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajar.

Ilmu pengetahuan Sosial sebagai salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan dan kesadaran lingkungan. IPS memberikan peran yang penting dalam mewujudkan pengetahuan sikap, keterampilan, kecerdasan yang diperlukan seseorang untuk hidup dan menanamkan kesadaran lingkungan. Pendidikan IPS diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga peserta didik mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kehidupan di masyarakat karena IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Oleh karena itu, para siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS tidaklah sedikit tantangan atau permasalahan yang di hadapi, untuk itu perlu menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Guru tidak bisa sembarangan dalam memilih suatu metode yang bisa merugikan siswa. Salah satu metode yang di gunakan adalah metode *inquiri*. Dalam metode ini siswa dilibatkan untuk aktif berpikir dan menentukan pengertian yang ingin diketahui. Melalui metode inquiry siswalah yang dituntut untuk memecahkan masalah itu sendiri.

Dapat dijelaskan bahwa metode *inquiry* yang merupakan inti kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual sangat bermanfaat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri Tangagah khususnya pada kelas VIII<sup>a</sup> IPS. Metode *inquiry* mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa. Dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa secara maksimal, belajar bukan lagi sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk diri siswa melalui keterampilan berpikir. Akhirnya, tugas dan peran guru bukan lagi sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tapi juga sebagai fasilitas dan pengarah proses pembelajaran agar bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Namun demikian, setiap metode pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan. Seperti halnya metode *inquiry* sendiri yang sulit merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar akan tetapi, guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu untuk meminimalisir berbagai macam kendala yang muncul dari penggunaan metode tersebut. Sehingga metode *inquiry* dapat diterapkan dengan baik sebagai salah satu metode yang menekankan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil Observasi awal dikelas VIII<sup>a</sup> SMP Negeri Tangagah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran belum maksimal, maka berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal ini ditemui bahwa dari jumlah siswa 23 orang hanya terdapat 10 orang siswa atau 43,48% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 13 orang siswa atau 56,52% dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM disekolah tersebut adalah 75. Secara klasikal proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75 keatas.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diantaranya:siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ditandai dengan jarang nya siswa yang bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya. Hal ini terjadi karena guru lebih sering menggunakan metode cerama dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat kurangnya partisipasi aktif siswa.

Masalah diatas dapat diatasi dengan banyak cara yang dapat diterapkan guru dalam mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan, minat dan pemahaman siswa dalam belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan metode inquiri, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri Tangagah. Seorang guru yang memiliki kopetensi diharapkan akan lebih mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar siswa akan optimal.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka diidentifikasi masalah di antaranya yaitu:

1. Rendahnya bimbingan guru terhadap siswa dalam upaya menemukan masalah yang menjadi materi pembelajaran.
2. Kurang jelasnya rumusan masalah yang menjadi fokus permasalahan berupa teka teki proses pembelajaran.
3. kurangnya waktu yang digunakan dalam proses berpikir
4. Rendahnya motivasi yang diupayakan oleh guru.
5. Rendahnya keterampilan guru dalam memberikan rangsangan berpikir terhadap siswa dalam pembelajaran

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “apakah metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII<sup>a</sup> “

## 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban

permasalahan yang diberikan yang berhubungan dengan pengamatan sendiri, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di susun melalui materi kegagalan yang ditemukan adanya pembelajaran satu arah, guru dianggap sebagai sumber belajar yang utama, belum terjadi komunikasi aktif dan kreatif. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa belum bisa mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mencari solusi, melalui penelitian yang dimasukkan dalam judul “ **Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII<sup>a</sup> SMP Negeri Tangagah kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**”. Ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Penggunaan metode pembelajaran *inquiry* ini melatih dan membiasakan siswa terlibat secara mental dan fisik, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, melatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri, selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui instrumen tes.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *inquiry* menurut Majid (2013:224) sebagai berikut.

a. orientasi

langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengundang teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan data

Aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

e. Menguji hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

f. Merumuskan kesimpulan

Menyimpulkan atas apa yang sudah dibahas dan ditemukan terhadap suatu masalah.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII<sup>a</sup> SMP Negeri Tanggah Kabupaten Bolaang Mongondow selatan melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa dalam mempelajari teori hasil belajar.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. manfaat bagi peneliti

untuk menambah khasana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti pada indikator lain yang belum terungkap dalam variabel peneliti ini.

b. sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru.